

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dewasa ini berpengaruh di segala bidang pendidikan terutama pada mata pelajaran Matematika khususnya lagi pada pengajaran berhitung/ aritmatika. Aritmatika atau berhitung adalah bidang yang berkenaan dengan sifat hubungan bilangan-bilangan nyata dengan perhitungan terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (Mulyono, 2003:253).

Dalam dunia keilmuan, matematika berperan sebagai bahasa simbolis yang memungkinkan terwujudnya komunikasi yang cermat dan tepat. Kegunaan mata pelajaran Matematika bukan hanya memberi kemampuan dalam perhitungan-perhitungan kuantitatif, tetapi juga dalam penataan cara berfikir, terutama dalam hal pembentukan kemampuan menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi hingga kemampuan memecahkan masalah (Darhim, 1993:14).

Perkembangan pengajaran matematika di sekolah sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang sangat berkaitan. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor siswa, guru dan materi pelajaran itu sendiri. Salah satu faktor yang cukup berperan adalah materi pelajaran, karena selain berkaitan dengan kesesuaian dan kesiapan siswa, materi pelajaran

matematika juga harus memperhatikan materi-materi sebelumnya sebagai prasyarat untuk mempelajari materi berikutnya.

Berdasarkan Surat Edaran Dirjen Dikdasmen (1992) dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994) perihal Pelaksanaan Pengajaran Membaca, Menulis dan Berhitung di Sekolah Dasar disampaikan bahwa pengajaran tiga kemampuan dasar yaitu: membaca, menulis dan berhitung di Sekolah Dasar harus terus ditingkatkan dan materi pengajaran untuk tiga kemampuan dasar dimaksud terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika (berhitung).

Kemampuan berhitung merupakan salah satu bagian dari kemampuan matematika, sebab salah satu prasyarat untuk belajar matematika adalah belajar berhitung yang keduanya saling mendukung. Oleh karena itu antara matematika dan berhitung tidak dapat dipisahkan. Pada kenyataannya dalam hal ini guru-guru banyak yang mengeluh karena siswanya lamban dan kurang terampil serta kurang berminat dalam menyelesaikan perhitungan dari suatu pemecahan masalah sehingga hasil belajar matematika rendah. Menurut pengamatan penulis sementara keterampilan berhitung bagi siswa akhir-akhir ini kurang mendapat perhatian khusus baik di sekolah maupun di rumah, beberapa penyebabnya adalah :

- 1) Semakin banyaknya alat-alat hitung yang serba modern sehingga anak malas untuk berpikir sendiri dalam menyelesaikan suatu perhitungan.

- 2) Ilmu berhitung tidak didapatkan secara khusus oleh anak dan hanya merupakan bagian-bagian yang masuk ke dalam matematika sebagai akibatnya berhitung kurang digemari.

Secara umum pelajaran Matematika merupakan salah satu pelajaran yang kurang menarik bagi siswa bahkan siswa berasumsi bahwa pelajaran Matematika itu sulit sehingga menjadi momok bagi sebagian siswa yang akhirnya berpengaruh pada interaksi proses belajar-mengajar. Seperti kita ketahui juga bahwa mempelajari matematika tidak boleh terpenggal-penggal karena matematika itu akan berhubungan dengan setiap bagiannya. Pelajaran Matematika juga tidak terlepas dari berhitung sehingga jika anak kurang menguasai kemampuan berhitung secara baik akan memperoleh hasil yang kurang baik pula. Keterampilan berhitung di Sekolah Dasar merupakan kemampuan dasar untuk menyelesaikan persoalan-persoalan lebih lanjut, maka sangatlah tepat jika mendapat perhatian sejak awal.

Dalam konteks yang aplikatif, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan antara guru dan siswa memegang peranan penting. Suryosubroto (1997: 19), menyatakan bahwa proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Hal senada diungkapkan Sukewi (1994:3), bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat

komponen-komponen yang saling terkait, yang meliputi tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode/ strategi belajar mengajar, alat/media, sumber pelajaran, dan evaluasi.

Mengacu pada pendapat tersebut di atas, maka proses belajar mengajar yang aktif ditandai adanya keterlibatan siswa secara komprehensif baik fisik, mental dan emosionalnya. Salah satu diantaranya dapat dilakukan guru dengan memanfaatkan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan wahana dalam menyampaikan informasi/pesan pembelajaran pada siswa. Dengan adanya media pada proses belajar mengajar, diharapkan membantu guru dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswanya. Oleh karena itu, guru seyogyanya menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai. Pernyataan tersebut diatas sesuai dengan pendapat Hamalik (1994:12), yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Pada umumnya ketika guru membelajarkan siswa di kelasnya, masih banyak dijumpai penerapan strategi mengajar yang tidak serasi, yaitu tidak diberdaya gunakan alat serta sumber belajar yang optimal. Proses belajar mengajar menjadi terpusat pada guru, sehingga guru masih dianggap satu-satunya sumber ilmu yang utama. Proses pembelajaran

yang demikian sudah barang tentu kurang menarik bagi siswa karena hanya menempatkannya sebagai objek saja, bukan sebagai subjek mempunyai keterlibatan dalam proses belajar mengajar.

Adanya kecenderungan proses pembelajaran Matematika yang terpusat pada guru juga dialami di SD Negeri 01 Ploso, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar, yang berdampak pada penurunan minat dan hasil belajar siswa berdasarkan observasi awal diinformasikan sebagai berikut :

a) Pada awal observasi, minat siswa dalam memperhatikan penjelasan dan arahan guru sangat rendah, hanya 40% siswa yang berminat mengikuti kegiatan belajar mengajar. b) Mengerjakan tugas/soal-soal dari guru, siswa kurang tertarik terbukti hanya ada 45% siswa yang berminat mengerjakan soal dengan baik. c) Mengajukan pertanyaan siswa kurang aktif terbukti hanya ada 45% siswa berminat mengajukan pertanyaan tentang bagaimana menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. d) Hasil belajar matematika hanya ada 58% siswa atau hanya 13 siswa yang mendapatkan nilai yang memenuhi ketuntasan belajar, 15 siswa yang lain mendapatkan nilai dibawah KKM.

Fenomena yang terjadi dilapangan sehubungan dengan rendahnya minat dan hasil belajar berhitung bertalian erat dengan subtansi materi berhitung yang cenderung hafalan. Terkait dengan itu diperlukan peran media pembelajaran untuk menjembatani kesenjangan pemahaman materi berhitung dengan fenomena dilapangan, sehingga siswa mampu

mempelajari materi berhitung tanpa ada perasaan takut dan tertekan. Salah satu diantaranya dapat memanfaatkan media gambar sebagai alat bantu untuk memperjelas bahan ajar yang disajikan dalam pembelajaran Matematika khususnya berhitung. Mengacu pada kelebihan media gambar maka dapat dimungkinkan pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran Matematika akan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Berkaitan dengan hal tersebut diatas, perlu dilakukan penelitian kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pemanfaatan media atau alat peraga yang berupa media gambar di SD Negeri 01 Ploso, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar.

B. Perumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan minat belajar berhitung pada mata pelajaran matematika bagi siswa kelas 2 semester II SD Negeri 01 Ploso, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar tahun 2012/2013?

Peningkatan minat belajar dilihat dari beberapa indikator antara lain :

- a) Memperhatikan penjelasan dan arahan guru
- b) Mengerjakan tugas baik secara individu maupun kelompok
- c) Mengajukan pertanyaan

2. Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 01 Ploso, Jumapolo, Karanganyar tahun ajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa kelas 2 semester II SD Negeri 01 Ploso, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar tahun 2012/2013.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk meningkatkan minat belajar berhitung dalam aspek memperhatikan, mengerjakan tugas, dan mengajukan pertanyaan, pada mata pelajaran matematika bagi siswa kelas 2 semester II SD Negeri 01 Ploso, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar tahun 2012/2013 melalui media gambar.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar berhitung pada mata pelajaran matematika bagi siswa kelas 2 semester II SD Negeri 01 Ploso, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar tahun 2012/2013 melalui media gambar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menemukan teori/pengetahuan baru dalam meningkatkan minat dan hasil belajar berhitung pada pelajaran matematika kelas 2 semester II melalui media gambar.
- b. Sebagai dasar untuk memberikan masukan terhadap guru-guru dalam upaya pemanfaatan media pembelajaran khususnya media gambar dalam proses belajar mengajar berhitung.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini akan memberikan bantuan kepada siswa untuk lebih fokus dan aktif dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, serta dapat meningkatkan pemahaman berhitung pada mata pelajaran matematika.

b. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru tentang metode pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif proses pembelajaran di dalam kelas.

c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi sekolah dengan masukan dan perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada siswa khususnya dan dapat meningkatkan kualitas sekolah pada umumnya.

